

Potensi Pengembangan Prasarana Dasar Objek Wisata Alam Bonglo Desa Bonglo Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu

*Potential for Developing Basic Infrastructure of Bonglo Natural Tourism Objects, Bonglo
Village, North Bastem District, Luwu District*

Elha Panggau*, Indrajaya, Andi Fathussalam Baharuddin

*Email : elhapanggau1717@gmail.com

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Andi Djemma Palopo

Diterima: 25 Januari 2024 / Disetujui: 25 April 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata alam Bonglo Desa Bonglo Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan studi literatur. melalui pendekatan kualitatif baik data primer maupun data sekunder yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) pengembangan objek wisata alam melalui dukungan pemerintah pusat dan provinsi, (2) lokasi yang strategis dan mudah di akses menjadikannya lokasi tujuan bagi wisatawan lokal dan mancanegara, (3) pengembangan lahan yang luas menjadi perkebunan, peternakan, dan pertanian diikuti dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, dan (4) pengembangan sarana peristirahatan bersinergi dengan promosi keparawisataan

Kata Kunci : Potensi, Strategi, Pengembangan Obyek Wisata

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the strategy for developing the Bonglo natural tourist attraction, Bonglo Village, North Bastem District, Luwu Regency. The research method used uses a qualitative approach with observation techniques and literature study. through a qualitative approach, both primary data and secondary data which are then described in the form of sentences that are appropriate to the main problem being studied. The data analysis technique uses SWOT analysis. The results of the analysis show that (1) the development of natural tourist attractions through the support of the central and provincial governments, (2) the strategic and easy-to-access location makes it a destination for local and foreign tourists, (3) the development of large areas of land into plantations, livestock and agriculture is followed by opening employment opportunities for local communities, and (4) developing resting facilities in synergy with tourism promotion

Keywords: Potential, Strategy, Development of Tourist Attractions



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkenalkan keindahan serta

keunikan suatu daerah kepada wisatawan (Situmeang, 2020). Prasarana yang memadai di objek wisata menjadi kunci penting dalam memberikan pengalaman positif bagi pengunjung, meningkatkan

keamanan, dan memastikan keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri (Sari, 2021)

Objek Wisata Alam Bonglo adalah salah satu tempat pariwisata di Kabupaten Luwu yang berada di Desa Bonglo kecamatan Bastem Utara. Objek Wisata Alam Bonglo sudah ada sejak tahun 2017 namun keberadaannya tidak langsung terekspos ke masyarakat luas atau para wisatawan karena faktor kondisi jalan kesana yang sulit dijangkau dan juga jaringan internet disana yang belum memadai yang membuat masyarakat setempat susah untuk memperkenalkan objek wisata tersebut ke media sosial. Objek wisata alam Bonglo lebih berfokus pada keindahan dan panorama alamnya, keindahan yang dimiliki tentunya berbeda dengan wisata lainnya dimana dari segi lokasinya yang strategis dan suasana yang tenang cocok dengan bagi para pengunjung yang ingin selfhealing begitupun dengan yang suka berkemah sangat cocok karena keindahan alamnya lebih terlihat pada pagi hari dan sore hari.

Objek wisata alam Bonglo memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan, namun sayangnya Pemerintah belum menunjukkan inisiatif dalam pengembangan objek wisata alam tersebut. Hal ini mengakibatkan potensi objek wisata alam tersebut tidak dapat

berkembang secara optimal. Melihat hambatan dalam pengembangan prasarana dasar Objek wisata alam Bonglo maka penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangannya. Adapun prasarana dasar yang terdapat di kawasan objek wisata alam Bonglo saat ini yakni prasarana jalan dalam kondisi aspal, drainase semi permanen, sistem persampahan masih konvensional, pengolahan air bersih yang kurang memadai, dan sanitasi kebutuhan objek wisata juga kurang memadai.

Penelitian yang dilakukan Zakaria & Suprihardjo yang berhasil menyusun konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Selanjutnya penelitian oleh Mukhsin yang berhasil menyusun strategi pengembangan kawasan pariwisata Gunung Galunggung (Mukhsin, 2014). Selanjutnya penelitian Sari dkk yang juga berhasil menyusun strategi pengembangan potensi pariwisata alam di Kabupaten Sukamara (Sari et al, 2022). Sehingga belum ada ditemukan penelitian yang mengkaji potensi wisata dan prasarana dasar objek wisata alam Bonglo Desa Bonglo Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu.

Oleh karena itu dilakukan penelitian

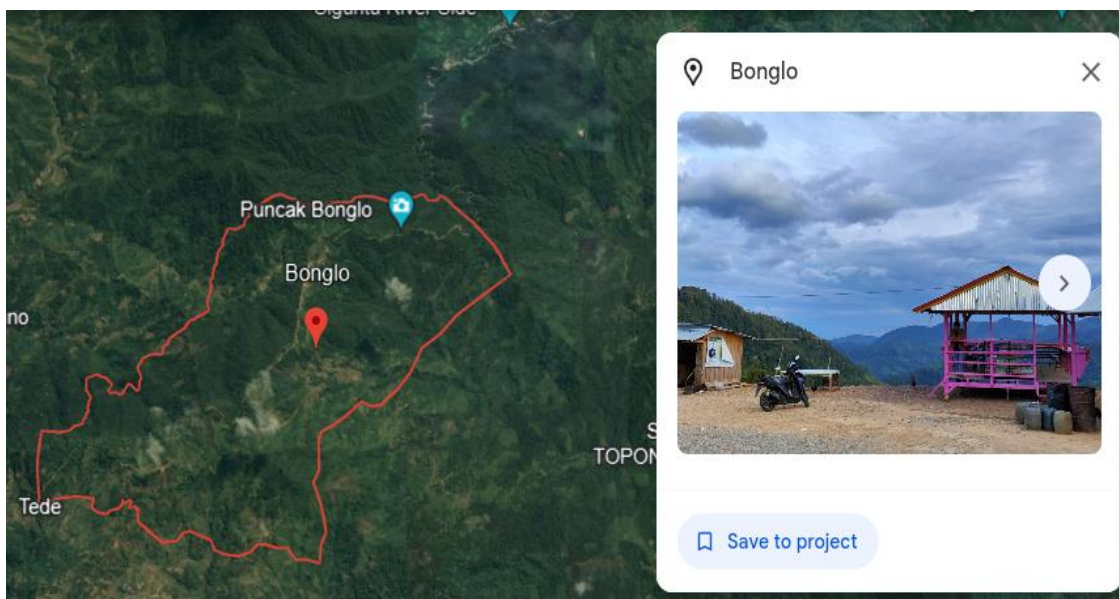
yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata alam Bonglo Desa Bonglo Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan teknik observasi lapangan dan studi literatur. Data diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan hasil wawancara dengan instansi teknis terkait, pengunjung, pengelola objek wisata alam Bonglo. Analisis penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang

tersedia di instansi teknis terkait, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata alam Bonglo Desa Bonglo Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu, maka metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu. Waktu penelitian berlangsung pada 05-08 Februari 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

1. Sumber Data

Data yang digunakan berupa data dokumentasi kinerja objek wisata, kondisi eksisting prasarana dasar dan data berupa data pengunjung diperoleh dari instansi terkait yang relevan serta pustaka yang mendukung penelitian ini. Selain data

sekunder akan diambil pula data primer dari hasil wawancara dengan pengunjung, pengelola wisata dan pemerintah setempat yang berwenang. Data ini berupa informasi kebijakan–kebijakan untuk mendukung pengembangan objek wisata alam Bonglo.

2. Analisis Data

Strengths (Kekuatan) Menurut Wijaya, F. (2019) analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang terkait dengan suatu proyek, usaha, atau organisasi. Analisis SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.

Faktor-faktor internal positif yang memberikan keunggulan atau kekuatan bagi suatu proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Keahlian karyawan, sumber daya finansial yang kuat, reputasi yang baik, atau teknologi inovatif. Faktor-faktor

internal negatif yang dapat menjadi hambatan atau kelemahan bagi suatu proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Keterbatasan anggaran, kurangnya keterampilan tertentu dalam tim, atau sistem manajemen yang tidak efektif. Faktor-faktor eksternal positif yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan atau mengembangkan proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Pertumbuhan pasar, perubahan tren konsumen yang mendukung produk atau layanan tertentu, atau peluang ekspansi global. Faktor-faktor eksternal negatif yang dapat menghambat atau menimbulkan risiko terhadap suatu proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Persaingan yang intensif, perubahan regulasi pemerintah, atau risiko ekonomi global.

Tabel 1. Tabel Formulasi SWOT

Identification of Factor		External Faktor	
		Opportunity (O)	Threath (T)
		Tentukan Faktor-Faktor Peluang	Tentukan Faktor-Faktor Ancaman
Strenght (S)		S Vs O	S Vs T
Internal Faktor	Tentukan Faktor-Kekuatan	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kekuatan (S) Dengan Peluang (O)	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kekuatan (S) Dengan Ancaman (T)
	Weekness (W)	W Vs O	W Vs T
	Tentukan Faktor-Kelemahan	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kelemahan (W) Dengan Peluang (O)	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kelemahan (W) Dengan Ancaman (T)

Sumber : Alfin Dwi Cahyani 2021

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Hasil observasi di Objek Wisata Alam Bonglo menghasilkan strategi dengan menerapkan analisis SWOT yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan dalam usaha pengembangan dan meningkatkan wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Alam Bonglo. Dalam analisis strategi yang telah tersusun pada strategi *strength - opportunities* (S-O), atas dasar kekuatan (*strength*) dan pemanfaatan peluang (*opportunities*), untuk meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindarkan segala ancaman (*threats*).

Pengembangan suatu objek wisata, tidak hanya perlu meningkatkan fasilitas, tetapi juga perlu ditambahkan dengan variasi atraksi. Wisatawan yang telah mengunjungi suatu objek wisata tertentu tidak selalu ingin mengulangi kunjungan mereka, karena mereka mungkin sudah merasa puas dengan kunjungan sebelumnya. Namun, jika objek wisata tersebut menyelenggarakan acara khusus, maka wisatawan yang telah mengunjunginya sebelumnya mungkin akan tertarik untuk mengunjunginya lagi dengan alasan dan motivasi yang berbeda.

Pengembangan Objek Wisata Alam

Bonglo yang baru saja dibuka tentu memerlukan berbagai macam prasarana dasar seperti fasilitas mulai dari jalan hingga toilet. Sebagaimana penulis peroleh setelah observasi bahwa Objek Wisata Alam Bonglo akan mendapatkan bantuan dari Pemerintah untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, bantuan dana tersebut digunakan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata dengan memprioritaskan berbagai hal yang dibutuhkan pada kawasan Objek Wisata yakni memperbaiki prasarana dasar dan membangun sarana yang dianggap penting yang dapat menunjang kemajuan Objek Wisata Bonglo.

Tenaga kerja yang terampil dan profesional memiliki kebutuhan mendesak dalam bersaing di pasar global. Pariwisata adalah industri jasa, oleh karena itu penekanannya harus pada aspek pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Untuk alasan ini, sumber daya manusia (SDM) sebaiknya terus meningkatkan kemampuan dan pengalaman mereka melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Promosi secara langsung maupun di media sosial sangat diperlukan dalam memperenalkan potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Alam Bonglo kepada

wisatawan. Pesona alami dan keaslian yang dimiliki oleh objek Wisata Alam Bonglo menjadikannya sebagai prioritas dalam promosi.

Pengembangan Objek Wisata Alam Bonglo harus mempertimbangkan sektor perizinan. Meyakinkan pemerintah bahwa Objek Wisata Alam Bonglo layak dikembangkan dan mendapat izin. Sesuai

tanggung jawab pemerintah pemberian izin usaha diperlukan adanya suatu pedoman umum perizinan usaha pariwisata salah satunya memberikan perlindungan bagi masyarakat/konsumen terhadap jaminan kualitas produk pariwisata. Dengan adanya izin usaha maka wisatawan merasa lebih nyaman untuk mengunjungi objek Objek Wisata Alam Bonglo.

Tabel 2. Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Objek Wisata Alam Bonglo

Faktor Intrnal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
		1) Kawasan memiliki Keindahan Alam (panorama alam yang indah) 2) Lokasi Yang Strategis/ Mudah Diakses 3) Lahan yang luas memiliki potensi perkebunan, peternakan dan pertanian 4) Sebagai sarana peristirahatan perjalanan
Faktor Eksternal	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
<i>Opportunities</i>	1) Dukungan pengembangan objek wisata pemerintah pusat dan provinsi. 2) Menjadi lokasi tujuan bagi wisatawan lokal dan mancanegara 3) Meningkatkan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata 4) Dukungan pengembangan Objek Wisata Bonglok melalui promosi keparawisataan	1) Pengembangan objek wisata alam oleh pemerintah pusat dan provinsi terintegrasi dengan pengendalian kawasan rawan longsor. 2) Pengendalian status kepemilikan lahan bersinergi dengan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara 3) Pengembangan prasarana dasar bersinergi dengan peningkatan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. 4) Pengembangan objek wisata lewat promosi keparawisataan melalui peningkatan keamanan dan pengawasan
Threat	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
1) Degradasi fisik lingkungan. 2) Pengusaha luar daerah datang berinvestasi.	1) Pengendalian degradasi fisik lingkungan untuk mendukung kawasan Wisata. 2) Peningkatan kegiatan investasi yang diikuti oleh penataan	1) Penanggulangan rawan longsor di ikuti dengan pengendalian degradasi fisik lingkungan. 2) Peningkatan status

3) Terjadi pencemaran lingkungan dari sampah hasil kegiatan manusia yang berkunjung.	lokasi yang strategis.	kepemilikan lahan untuk mendukung kegiatan investasi.
4) Budaya Luar yang dibawa Wisatawan akan mempengaruhi masyarakat setempat.	3) Pengembangan potensi perkebunan, peternakan, dan pertanian melalui pengendalian pencemaran lingkungan.	3) Pembangunan prasarana dasar melalui pengendalian pencemaran lingkungan.
	4) Pengembangan sarana peristirahatan yang terkoneksi dengan pengendalian Budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya lokal.	4) Peningkatan sistem keamanan dan pengawasan, diikuti dengan pengendalian budaya luar yang dibawa oleh wisatawan yang tidak sesuai dengan budaya lokal.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Tabel 3. Scoring IFAS

IFAS		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>S</i>)				
Kawasan memiliki Keindahan Alam	(panorama alam yang indah)	0,25	3,13	0,80
Lokasi Strategis/ Mudah Diakses		0,24	2,90	0,70
Lahan yang luas memiliki potensi perkebunan, peternakan dan pertanian		0,25	2,50	0,63
Sebagai sarana peristirahatan perjalanan		0,25	2,97	0,76
Total		1,0		2,88
Kelemahan (<i>W</i>)				
Kawasan rawan longsor		0,21	1,60	0,33
Status kepemilikan lahan belum jelas		0,18	1,27	0,23
Tidak tersedia beberapa prasarana pendukung objek wisata		0,32	2,17	0,69
Sistem keamanan dan pengawasan masih kurang		0,29	1,67	0,48
Total		1,0		1,74

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Keterangan :

Berdasarkan tabel skoring *IFAS* Sedangkan nilai total untuk kelemahan untuk *Strength* (kekuatan) diatas : Jumlah (*Weakness*) adalah 1,74. Posisi faktor bobot X rating total adalah 2,88. Internal: $2,88 - 1,74 = 1,14$

Tabel 4. Scoring EFAS

EFAS		Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>O</i>)				
Dukungan pengembangan objek wisatapemerinta pusat dan provinsi		0,26	3,90	1,00
Menjadi lokasi tujuan bagi wisatawan lokaldan mancanegara		0,25	2,40	0,60
Meningkatkan lapangan pekerjaan pada sektorparawisata		0,25	2,57	0,64
Dukungan pengembangan Objek WisataBonglok melalui proposi keparawisataan		0,26	2,87	0,70
Total		1,0		2,94
Ancaman (<i>T</i>)				
Degradasi fisik lingkungan		0,24	1,83	0,43
Pengusaha luar daerah datang berinvestasi.		0,26	1,83	0,47
Terjadi pencemaran lingkungan dari sampahhasil kegiatan manusia yang berkunjung.		0,28	1,97	0,55
Budaya Luar yang dibawa Wisatawan akan		0,22	2,13	0,48

mempengaruhi masyarakat setempat.

Total	1,0	1,94
-------	-----	------

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Keterangan : Sedangkan nilai total untuk Ancaman

Berdasarkan tabel skoring EFAS (Threats) adalah 1,94
 untuk Opportunity (Peluang) diatas : Posisi faktor Internal: $2,94 - 1,94 = 1,00$
 Jumlah bobot Y rating total adalah 2,94.

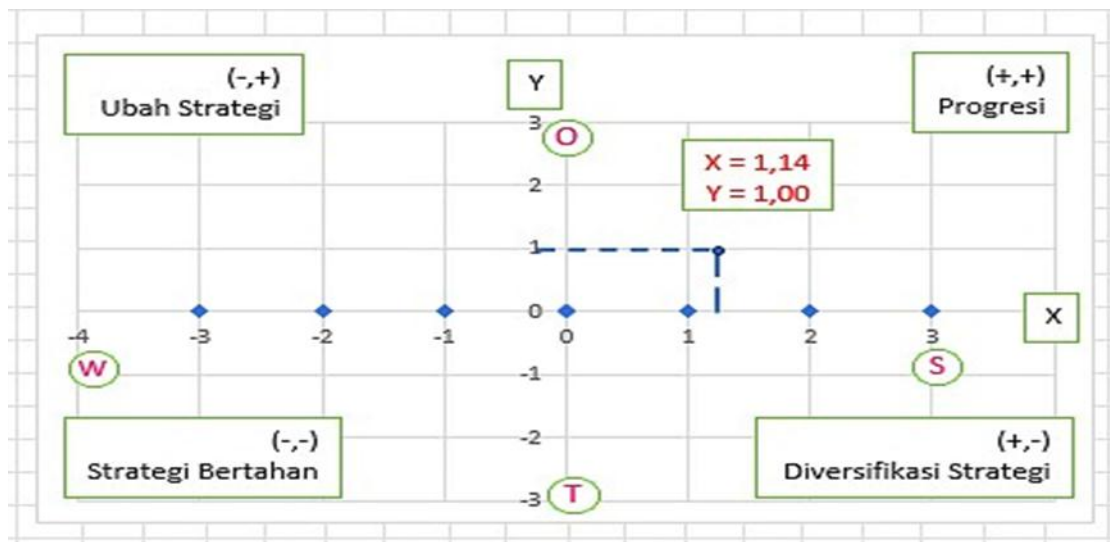
Tabel 5. Skor IFAS dan EFAS Objek Wisata Alam Bonglo

IFAS		EFAS	
Kategori	TotalSkor	Kategori	Total Skor
Kekuatan(S)	2,88	Peluang (O)	2,94
Kelemahan (W)	1,74	Ancaman (T)	1,94
Total (S-W)	1,14	Total (O-T)	1,00

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Posisi Objek Wisata Alam Bonglo pada Kuadran I (Progresi +, +) dari analisis tersebut, dapat disimpulkan faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu

posisi Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Bonglo berada pada kuadran I (menerapkan strategi S-O). Koordinat SWOT adalah pada titik $X = 1,14$ dan titik $Y = 1,00$.



Gambar 2. Kuadran SWOT

D. KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Bonglo ini menggunakan Strategi Pengembangan Strength

Opportunities. Pengembangan objek wisata alam melalui dukungan pemerintah pusat dan provinsi. Kemudian lokasi yang strategis dan mudah di akses

menjadikannya lokasi tujuan bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Pengembangan lahan yang luas menjadi perkebunan, peternakan, dan pertanian diikuti dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Dan pengembangan sarana peristirahatan bersinergi dengan promosi keparawisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhsin, D. (2014). Strategi pengembangan kawasan pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 14(1).
- Sari, S. N., dan De Fretes, M. D. 2021. Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu, *Jurnal Abiwara*.
- Wijaya, F. 2019. Formulasi perancangan strategi pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT dan business model canvas, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.
- Sari, E. M., Caesarina, H. M., & Rahmani, D. R. (2022, February). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kabupaten Sukamara. In *Prosiding Seminar Nasional Planoeath* (Vol. 3, pp. 1-5).
- Situmeang, I. V. O. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata: Menciptakan Seminyak Menjadi Top of Mind Tujuan Wisata Di Bali. *Scriptura*, 10(1), 43-52.